

PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM PENGEMBANGAN MATERI AJAR BUKU *HANYU TINGLI JIAOCHENG* UNTUK MATA KULIAH MENYIMAK I DAN II BAHASA MANDARIN

*Rizky Wardhani*⁷

ABSTRACT

This research focused on the study on the development of teaching materials using the instructional media card with a picture in a book "Hanyu Tingli Jiaocheng" especially vocabulary as supporting the learning process. The choosing of appropriate learning media supported the teaching-learning process. The choosing of the media must be done carefully using many considerations to achieve the target of learning in facilitating the learners. This research was conducted on the Mandarin Listening I and II. Appropriate teaching materials are needed to support teachers who teach this course. This study used qualitative research. The research was done in the Basic Class I and Basic Class II. The result showed that the Mandarin students got new concept for Mandarin learning process.

Keywords: *ability to speak Mandarin, CD audio, learning method*

1. Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi, pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, mengingat kebutuhan manusia yang harus selalu berhubungan dengan orang lain. Akan tetapi, tidak semua orang yang berbahasa atau menggunakan bahasa dapat memahami bahasa orang lain. Bahasa manusia berwujud rangkaian kata yang bermakna yang berada di balik kata-kata dan terdapat menanggapi maksud lawan bicara (Nababan: 1993).

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam komunikasi. Karena itu, dalam pembelajaran bahasa menyimak merupakan satu komponen keterampilan berbahasa yang penting untuk diajarkan. Baik disadari atau tidak, kegiatan berbahasa yang paling pertama dan banyak digunakan adalah menyimak. Paul T. Rankin dalam (Henry Guntur Tarigan, 1985:3) menjelaskan bahwa 45% waktu penggunaan bahasa adalah menyimak.

Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan penuh perhatian dan pemahaman serta interpretasi. Dengan demikian, kegiatan menyimak terletak pada jenis komunikasi lisan. Tarigan juga mengatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan baik-baik apa yang diucapkan orang. Apa yang diucapkan oleh orang lain disimak untuk memahami maksud ucapannya. Yang menjadi permasalahan adalah bahwa tidak semua orang bisa menyimak dengan baik dan benar. Setiap orang mempunyai kadar menyimak yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah peserta didik dalam menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

⁷ Penulis adalah staf pengajar di Universitas Negeri Jakarta.

Penguasaan kosakata mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan menyimak. Penguasaan kosakata yang baik dapat menunjang proses menyimak. Untuk menguasai kosakata yang baik maka dibutuhkan suatu metode untuk mempermudah penguasaan kosakata. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1988: 196) yang mengatakan bahwa kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan menyimak dan membaca. Kosakata yang dimiliki seseorang sangat mendukung kegiatan menyimaknya. Kemampuan menyimak akan lebih baik jika didukung oleh penguasaan kosakata yang baik. Seorang pembelajar jika mempunyai penguasaan kosakata yang memadai, maka ia akan dapat mencerna makna kata per kata yang diucapkan oleh orang lain, sehingga maksud pembicara dapat ditangkap dengan jelas dan tepat.

Penggunaan media yang baik juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran menyimak. Media yang tepat dapat menunjang peserta didik untuk menguasai kosakata. Salah satu penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran kosakata adalah penggunaan media kartu bergambar / *Flashcard*. Media kartu bergambar ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami penggunaan kosakata dalam suatu kalimat terutama ketika menghadapi lawan bicara. Pengembangan yang tepat dalam pembelajaran juga sangat diperlukan sehingga bahan ajar dan media yang digunakan dapat berjalan beriringan.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang tepat seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan bahan ajar sehingga dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran juga dapat membantu memberikan materi dalam pemberian bahan ajar yang telah ditentukan sehingga digunakan untuk menyalurkan contoh melalui penyajian kata-kata, angka-angka, dan simbol/gambar yang tepat dan biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat pembelajar.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan kosakata yang digunakan dalam buku *Hanyu Tingli Jiaocheng*. Bagaimana pengembangan dari buku tersebut dapat memberikan penambahan kosakata sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak dengan melihat kartu bergambar sehingga terjadi visualisasi dari rangkaian gambar dan aksara dengan suatu gambar yang dapat dimengerti. Permasalahan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah apakah isi bahan ajar yang akan digunakan dapat dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran seperti kartu bergambar sehingga memudahkan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran menyimak.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini secara umum ingin mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam mata kuliah Menyimak I dan II untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Bahan ajar yang kelak akan digunakan oleh peserta didik akan dibuat media yang menarik dengan menggunakan media kartu bergambar sehingga peserta didik akan mudah mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam mata kuliah ini yaitu *Hanyu Tingli Jiaocheng* yang telah disiapkan untuk pemakaian para

peserta didik semester 1 dan 2 program studi pendidikan Bahasa Mandarin. Penelitian ini juga bertujuan untuk :

- 1) Mengembangkan penggunaan media kartu bergambar untuk memotivasi peserta didik agar lebih memahami kosakata yang diberikan dalam buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Mandarin.
- 2) Teknik pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat mempermudah peserta didik memvisualisasikan kosakata dalam bentuk yang lebih konkrit
- 3) Mengembangkan latihan-latihan yang ada dalam buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* sehingga peserta didik dapat lebih mudah menangkap isi percakapan dalam buku tersebut.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3. Pembahasan

Proses pembelajaran suatu materi sangat ditunjang oleh kemampuan para pengajar di dalam kelas. Pengajar yang baik mempunyai berbagai macam cara untuk menyampaikan suatu pembelajaran kepada para peserta didik dengan cara menyenangkan. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Inti dari media pembelajaran adalah untuk memudahkan pengajar menyampaikan pesan kepada peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajar untuk mengajar tetapi sesuai dengan kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan media pembelajaran makin berkembang menjadi suatu kebutuhan agar dapat memudahkan peserta didik memahami materi dan komunikasi yang disampaikan oleh pengajar. Demikian juga dalam suatu pembelajaran bahasa yang membutuhkan suatu bentuk komunikasi yang teratur. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen penting dari sistem pembelajaran. Menurut Edgar Dale yang dikutip Arief Sadiman (edisi 10: 2007:9), dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip kerucut suatu pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan “audio-visual” seperti penggunaan gambar, benda asli, film dan lain sebagainya.

Gambar: Kerucut Pengalaman Edgar Dale



Sumber : Arif (1994 : hal. 79)

Gambar 1

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih memahami proses pembelajaran melalui komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, dimulai dari yang abstrak lalu menggunakan media pembelajaran untuk menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Di antara media pembelajaran yang tersedia seperti media grafis, bagan, audio dan lain sebagainya, penelitian ini menggunakan media kartu bergambar/*flashcard*/foto. Media kartu bergambar merupakan salah satu bentuk media grafis atau media visual dan berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi suatu sumber belajar yang mungkin akan cepat dilupakan. Media ini mudah untuk digunakan dan dapat membantu peserta didik untuk memvisualisasikan bentuk abstrak ke dalam imajinasi berupa gambar sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti. Beberapa kelebihan media kartu bergambar berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar dan peserta didik yaitu sifatnya yang konkret, kartu bergambar dapat mengatasi ruang dan waktu yaitu gambar yang besar pun dapat dibawa ke dalam kelas dengan memfotonya terlebih dahulu dan menjelaskan kepada peserta didik. Untuk menyediakan media kartu bergambar tidak membutuhkan banyak biaya dan mudah untuk dibawa-bawa.

Media pembelajaran yang digunakan pada buku Hanyu Tingli Jiaocheng adalah media audio CD dengan penambahan media kartu bergambar dari setiap bab yang ada. Audio CD menjadi nilai lebih untuk menunjang proses pembelajaran Menyimak. Setiap bab dari buku ini juga memiliki beberapa latihan, tetapi sangat disayangkan media pembelajaran yang hanya CD Audio dalam buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* ini bersifat monoton. Sehingga peneliti berusaha untuk memberikan media pembelajaran dari awal latihan dengan memilah latihan dengan menggunakan visualisasi gambar berupa : 1) kartu bergambar. 2) poster dan 3) meminta pemelajar

untuk memberikan contoh gambar setelah pengajar memberikan arti dari daftar kosakata pada latihan untuk diartikan. Dari keseluruhan isi pada buku ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng*, peneliti membuat daftar untuk menyediakan kartu bergambar yang sesuai.

Selain sederhana dan mudah pembuatannya media kartu bergambar termasuk media yang relative murah ditinjau dari segi biayanya dan mudah dibawa-bawa. Selain kelebihan yang dimiliki oleh media kartu bergambar, media ini juga tidak terlepas dari beberapa kelemahan seperti gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukurannya juga sangat terbatas untuk kelas besar, kecuali media kartu bergambar ini dibuat dan disesuaikan dengan besarnya kelas.

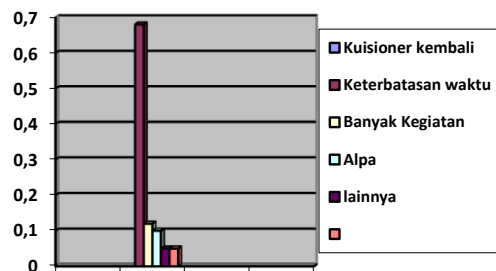
4. Hasil

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis buku ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng* untuk Tingkat Dasar I dan II. Tujuan lebih lanjut dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah, (I) menganalisis buku ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng* terbitan *Beijing Language and Culture University Press* dengan menggunakan media pembelajaran kartu bergambar (II) menganalisis penyajian buku ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng* dengan menggunakan media pembelajaran kartu bergambar dapat memudahkan proses pembelajaran peserta didik (III) serta mengembangkan materi ajar dengan penggunaan media kartu bergambar pada buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* untuk memperdalam penggambaran ilustrasi pada buku ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng*.

Buku ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng* untuk Tingkat Dasar I dan II sebagai buku ajar mata kuliah Menyimak I dan II digunakan di beberapa universitas, antara lain Universitas Indonesia, Universitas Nasional, Universitas Kristen Indonesia, Universitas Dharma Persada Universitas Brawijaya Malang, Universitas Soedirman Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari kuisioner, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. adanya kriteria, tolok ukur, atau standar, yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Bukan hanya pada kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi mengetahui bagaimana pengembangannya. Pengembangan materi ajar yang berkaitan dengan ilustrasi contoh yang terdapat pada setiap bab pelatihan. Dari hasil kuisioner yang diberikan kepada beberapa universitas yang menggunakan buku teks ini, ada 68% kuisioner kembali ke peneliti. 12% kuisioner tidak dapat dikembalikan karena faktor keterbatasan waktu yaitu pengajar masih memberikan materi yang belum terlalu dalam sehingga belum mencapai ujian tengah semester dan belum terlihat kemampuan dalam mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dalam buku teks tersebut, 10 % karena faktor banyaknya kegiatan yang sedang dilakukan pada saat kuisioner diberikan hingga tenggang waktu tertentu kuisioner tidak kembali ke peneliti, 5% karena faktor alpa, 5% karena faktor lainnya. Buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* lebih memfokuskan kepada latihan menyimak. Dari hasil kuisioner buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* banyak pembelajar merasa kesulitan untuk memaparkan suatu bunyi pelafalan karena tidak terdapat ilustrasi yang memadai. Dari segi ilustrasi diberikan sudah sesuai dengan materi yang diberikan tetapi sisanya tanpa ilustrasi dan

penggambaran visual yang tepat menyulitkan pembelajar untuk menangkap pelafalan apa yang dikeluarkan



Tabel 1 : Pengembalian Kuisisioner

5. Pembahasan

Penelitian terhadap kelayakan isi buku teks *Hanyu Tingli Jiaocheng I dan II* sudah pernah diteliti oleh salah satu dosen di universitas swasta di Jakarta. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa bahan ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng I dan II* yang digunakan sebagai buku wajib mata kuliah menyimak atau pemahaman lisan yang diperuntukkan bagi mahasiswa semester 3 dan 4 di salah satu universitas swasta tersebut menemukan kelebihan dan kekurangan. Data mengenai persepsi pengajar dan peserta didik terhadap buku ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng* diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengajar dan peserta didik yang telah menggunakan buku ajar tersebut.

Penelitian terhadap evaluasi ini menghasilkan temuan-temuan yang menunjukkan bahwa buku ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng* memiliki banyak kelebihan daripada kekurangan. Sebagai hasil dari evaluasi ini, penggunaan buku ajar *Hanyu Tingli Jiaocheng* dapat dipertahankan karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kekurangan yang ditemukan dalam evaluasi ini diharapkan dapat membantu pengajar dan institusi dalam meningkatkan mutu bahan ajar.

Dari beberapa data responden yang telah didapat maka pemakaian buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* ini memang sudah tepat untuk digunakan tetapi diharapkan para pengajar dapat lebih aktif lagi memberikan beberapa media untuk menunjang pemahaman pembelajar dalam memahami setiap latihan yang diberikan dalam buku ini. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Dari kesesuaian materi dengan kurikulum yaitu suatu materi yang berisikan suatu program pendidikan dengan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada kurikulum Bahasa Mandarin, kemampuan berbahasa terutama dalam bidang menyimak dibedakan menjadi dua, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Kedua kemampuan berbahasa tersebut harus mendapat perhatian. Materi yang ada dalam buku teks *Hanyu Tingli Jiaocheng* ini telah mencerminkan hal tersebut. Kelengkapan materi dalam buku teks ini bisa dilihat dari adanya pelatihan lafal, ton, percakapan dan pekerjaan rumah. Melalui pelatihan dan pekerjaan rumah, tugas serta

kegiatan mandiri sehingga pengajar mampu menggali dan memanfaatkan informasi serta menyelesaikan masalah yang ada. Kekurangan dan kelemahan pada buku ajar ini apabila dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran masih sangat sedikit sekali contoh-contoh diberikan dalam bentuk visualisasi yang jelas dan konkret. Visualisasi ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami arti sebuah kosakata.

Materi yang disajikan dalam buku ini telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman semester 1 dan II di beberapa universitas. Hal ini terlihat dari berbagai macam tanggapan yang tercantum dalam kuisisioner yang disajikan. Menurut salah satu responden materi telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Keakuratan konsep dan teori terlihat sesuai dengan memperhatikan kesesuaian antara teori dan konsep yang disajikan untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Penulis mengambil materi pada mata pelajaran pertama untuk dijadikan contoh. Berurutan dengan mempelajari pelafalan *b, p, m, f*. Pada bab pertama ini akan berlatih seluruh pelafalan dengan inisial yang disebutkan di atas. Kosakata yang diberikan juga disesuaikan dengan pelafalan yang telah dipelajari. Permasalahan timbul ketika para pemelajar mendengar bunyi yang mirip bagi para pendengar dasar seperti bunyi *z-c, z/b- ch, j-q*, sedangkan pada buku tidak terdapat penggambaran ilustrasi yang tepat sehingga dibutuhkan suatu media pembelajaran berupa kartu bergambar dengan berisikan kosakata yang mewakili bunyi yang ingin dilatih.

Relevansi ilustrasi dengan tema atau subtema. Dengan menggunakan media gambar, dapat membantu siswa untuk lebih mempermudah menyerap materi yang ada dalam buku. Selain itu, dengan penggunaan media gambar materi yang disampaikan akan lebih tahan lama dalam memori siswa daripada hanya dengan menggunakan kata-kata saja. Selain itu, media gambar pun bisa membuat tampilan buku ini lebih menarik minat siswa untuk mempelajari materi di dalamnya, dan dalam sebagian besar bab dan subbab buku ini tidak menampilkan ilustrasi, baik yang berupa gambar, grafik maupun tabel atau contoh pada penggunaan kosakata. Dari hasil yang didapat maka peneliti memberikan penambahan media pembelajaran berupa kartu bergambar untuk menunjang pembelajar untuk melatih kemampuan mereka dalam menyimak. Penambahan media kartu bergambar ini dapat membantu pembelajar dalam menangkap apa yang dimaksud dari bunyi pelafalan terutama pemahaman kosakata.

6. Simpulan

Penggunaan media pada buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* mendapat banyak kendala dengan keterbatasan waktu persiapan dan sangat sedikit sekali digunakan. Diharapkan penggunaan media kartu bergambar dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik dalam memahami materi menyimak yang terdapat dalam buku *Hanyu Tingli Jiaocheng*. Dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran yang digunakan pengajar banyak menemukan kesulitan karena banyak kosakata yang sangat susah divisualisasikan seperti ketika mempelajari bagian pelafalan sehingga peneliti hanya menggunakan beberapa abjad dan contoh media bergambar yang sangat sederhana. Bermain peran sangat membantu dalam penggunaan media pembelajaran, apabila media kartu bergambar sudah susah untuk digunakan maka peserta didik dapat menggunakan anggota tubuh untuk memvisualisasikan apa yang dimaksud. Selain itu penggunaan media kartu bergambar ini dapat diterapkan dalam mata kuliah

Menyimak I dan II dengan catatan peserta didik sudah mempersiapkan materi perkuliahan dari rumah sehingga pada saat di kelas mereka hanya mempraktekkan dan menceritakan kembali isi dari rekaman dengan menggunakan kartu bergambar.

Selain itu, dalam setiap bagian pelatihan dicantumkan menit untuk memudahkan pengajar mengulang materi menyimak apabila peserta didik belum dapat menangkap isi latihan atau percakapan. Buku pedoman untuk pengajar juga sangat jelas untuk digunakan. Dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana memberikan instruksi dan penggunaan buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* ini. Tapi sangat disayangkan buku ini tidak memberikan rangkuman per bab pelafalan apa saja yang telah dipelajari. Dalam hal ini pengajar dituntut untuk memberikan rangkuman kepada peserta didik sehingga mereka mampu dalam memahami seluruh isi pembelajaran di setiap bab.

Penggunaan aksara Han yang terdapat pada buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* juga disesuaikan dengan kemampuan pembelajar dari tingkat dasar sehingga sangat tepat digunakan untuk tingkat pemula. Pada bagian penutupan buku *Hanyu Jiaocheng* tidak disertakan dengan rangkuman pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini berkaitan dengan keterkaitan buku ini dengan seri pembelajaran dari buku *Duivai Hanyu Benke Xilie Jiaocai* dan buku ini akan berlanjut ke buku tahap ke dua untuk mata kuliah menyimak 2. Penggunaan media pada buku *Hanyu Tingli Jiaocheng* sangat sedikit sekali digunakan. Buku ini hanya memberikan materi menyimak tanpa menyediakan sarana media yang memadai. Diharapkan penggunaan media kartu bergambar dapat menunjang proses pembelajaran pembelajar dalam memahami materi menyimak yang terdapat dalam buku *Hanyu Tingli Jiaocheng*.



7. Daftar Pustaka

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

Lu, BiSong(吕必松). *汉语和汉语作为第二语言教学 Babasa Mandarin dan an Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Kedua*. Beijing : Beijing Daxue Chubanshe, 200

- Mbulu, J. dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Pannen, P., Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Smaldino, Sharon E. *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson-Merrill Prentice Hall, 2005
- Syahid, A. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Rancangan Dengan Menerapkan Model Elaborasi*.
- Tarigan, H. G. 1985. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yang Xue Mei (杨雪梅), 2009 《*Hanyu Tingli Jiaocheng Di yi ce*》 Beijing Yuyan Daxue
- Zhou, Yue Liang (周跃良). *现代教育技术 (Teknologi Pendidikan Modern)*. Beijing : Gaodeng Jiaoyu Chubanshe, 2008
- <http://blog.elearning.unesa.ac.id/tag/jenis-pengertian-media-anhttp://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/media-audio-visual-slide-bersuara/>